

ANALISIS EFISIENSI (BPRS) WILAYAH JAWA TENGAH & DIY DENGAN METODE DATA ENVELOPMENT ANALISIS (DEA)

PERIODE 2022-2024

Habib khirzin Almahdaly

Universitas Muhammadiyah Bandung
linamarlinasusana@umbandung.ac.id

Alamat: Kampus Muhammadiyah Bandung
Jl. Soekarno - Hatta No. 752, kec, Cipadung Kidul, panyileukan, Kota BAndung

Korespondensi penulis: habibkhirzin5@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efisiensi bprs di wilayah Jawa Tengah dan DIY selama periode 2023 -2024 dengan menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA). Penelitian ini menggunakan variabel input biaya dana pihak ketiga, biaya operasional dan aktiva tetap, serta menggunakan variabel output yang terdiri dari pembiayaan dan pendapatan operasional. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan BPRS wilayah Jawa Tengah dan Wilayah DIY. Berdasarkan perhitungan menggunakan software banxia frontier Analysis, dari 33 BPRS yang dijadikan sampel hanya terdapat 6 bprs yang selalu mencapai tingkat efisiensi 100% selama tahun 20232 -2024, terdiri dari dua bprs wilayah jawa tengah dan 4 BPRS wilayah DIY yaitu Pt BPRS Madina mandiri sejahtera, PT BPRS Mitra amal mulia, PT BPRS Danaagung Syariah dan PT BPRS Mitra Harmoni Yogyakarta untuk Wilayah DIY. sisanya belum mencapai efisiensi. Inefisiensi ini disebabkan oleh kurang produktifnya penyaluran pembiayaan.

Kata kunci: Kelas Sosial, Karl marx, Bumi Manusia, Semiotika, John Fiske,

1. LATAR BELAKANG

Bank merupakan lembaga yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan Indonesia, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perbankan syariah di Indonesia terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), serta ada Unit usaha Syariah (UUS) sebagai unit dari bank konvensional yang menjalankan usaha sesuai dengan prinsip syariah, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008.

Received: Juni 12, 2024; Revised: Juli 18, 2024; Accepted: August 27, 2024; **Online Available:** August 29, 2024; **Published:** August 29, 2024;

*Corresponding author, e-mail address

Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) mempunyai peran yang cukup berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil (UMK) baik dipedesaan maupun diperkotaan , munculnya bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) semakin menambah daftar nama perbankan syariah ,

BPRS hanyab terfokus pada melayani usaha mikro dan kecil yang memiliki proses mudah ,pelayamnan cepat , dan persyaratan mudah (Bank Indonesia ,2008) . Bank Pembiayaan Rakyat syariah (BPRS) memiliki prosedur pelayanan yang sederhana , Proses yang cepat ,dan skema kredit yang mudah disesuaikan ,serta lokasi yangf tersebar di perkotaan maupun didesa

Data Evelopment Analysis (DEA) pertama kali diperkenalkan oleh Charnes ,chopper dan rhodes pada tahun 1978 dan 1979 , semenjak itu pendekatan dengan metode Data Development Analysis (DEA) banyak digunakan penelitian operasional dan ilmu manajemen . Pendekatan DEA lebih menekankan pendekatan yang berorientasi kepada tugas yang penting , Yaitu mengevaluasi kinerja dari unit pembuatan keputusan (DMU /*Desicion Making Units*) (Mahmud dan Rukmana) ,DEA merupakan metode non parametik yang digunakan dalam mengukur tingkat efisiensi dari suatu unit kegiatan ekonomi (UKE) selain itu < DEA merupakan metode untuk mengevaluasi efisiensi dari suaatu unit pengambilan keputusan (unit kerja) yang bertanggung jawab menggunakan sejumlah input untuk memperoleh suatu output yang ditargetkan

KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini mengkaji tentang penganalisisan kinerja BPRS di daerah Jawa tengah dan (DIY) Yogyakarta dengan metode DEA (Data Envelopment Analysis) untuk mengkaji efektifitas dari BPRS tersebut. serta menjadi pacuan daam meneliti keuanagn dan arus masuk aliran dana yang dimiliki oleh BPRS .

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berlandaskan pada suatu peristiwa yang benar benar terjadi , metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampai sampel tertentu .Dalam penelitian ini ,metode kuantitatif digunakan untuk menghitung besarnya tingkat efisiensi BPRS wilayah jawa tengah dan DIY .

Jenis dan Sumber data

Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan masing masing BPRS [[wilayah jawa tengah dan DIY tahun 2022 -2024 yang diperoleh dari data dan statistik perbankan syariah dari website otoritas jasa keuangan .

Populasi Penelitian

Populasi dalam Penelitian ini merupakan seluruh BPRS wilayah jawa tengah yang berjumlah 26 kantor BPRS dan DIY yang berjumlah 12 kantor BPRS

3. HASIL DAN PEMBAHASAN (Sub judul level 1)

A. Penelitian Data

Penelitian ini menggunakan data skunder berupa laporan keuangan Bank Pembiayaan rakyat syariah di Jawa tengah dan daerah istimewa Yogyakarta dengan jumlah 33 BPRS .Data penilitian ini diperoleh dari website Otoritas jasa keuangan (OJK) .Populasi yang digunakan oleh seluruh BPRS ,dengan total keseluruhan adalah 38 BPRS .

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling* ,yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria diatas ,diperoleh sampel sebanyak 33 BPRS yang sesuai dengan teknik *purpose sampling*.yang terdiri dari 21 Kantor BPRS wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta , serta penggunaan Metode (DEA) *Data Envelopment Analysis* mengukur efisiensi secara relatif dari *Decision Making Unit* (DMU) yang dianalisis untuk menilai BPRS disini.

Nilai efisiensi pada penelitian ini diperoleh dari hasil proses perhitungan menggunakan software

Nama Bank	TAHUN		
	2022 (PERSEN)	2023 (Persen)	2024 (persen)
BPRS Artha amanah Ummat	93%	100%	70,85%
BPRS Aas alif	100%	68,37%	55,13%
BPRS Gala Mitra abadi	50,65%	62,61%	54,22%
BPRS Artha mas abadi	76,42%	76,69%	51,29%

*STRATEGI PEMASARAN YANG DILAKUKAN DI PLAZA TUNJUNGAN III
SURABAYA DALAM MEMASARKAN SEMUA PRODUKNYA*

BPRS Saka Dana Mulia	78,41%	100%	49,45%
BPRS Bina amanah satria	59,58%	92,93%	57,37%
BPRS Khasanah Ummat	48,86%	96,49%	45,77%
BPRS Artha Leksana	78,57%	89,57%	57,95%
BPRS Suriyiah	100%	100%	72,03%
BPRS BUMI Artha Sampang	69,00%	74,23%	100%
BPRS Buana Mitra Perwira	100%	100%	82,22%
BPRS Ikhsanul Amal	55,26%	59,83%	48,76%
BPRS Al Mabrur Klaten	0%	0%	100%
BPRS Dharma Kuwera	59,67%	47,54%	59,36%
BPRS Sukowati Sragen	100%	100%	100%
BPRS Insan Madani	100%	100%	97,86%
BPRS Artha Surya Barokah	77,96%	80%	63,71%
BPRS Bina finansial	0%	0%	100%
BPRS MITRA Harmoni semarang	100%	85,11%	73,45%
BPRS Harta Insan Karimah Bahari	100%	100%	100%
BPRS Dana Mulia	81,89%	60,64%	86,30%

karena bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) merupakan sebuah lembaga keuangan yang memenuhi kebutuhan masyarakat atas transaksi pembiayaan tanpa riba , jika melihat data di otoritas (OJK) , perkembangan Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) , yang terdistribusi jaringan kantor terbesar di 18 provinsi di indonesia , berikut ini tabel perkembangan BPRS di indonesia :

(Septiana dan widihari ,2010) ketua peneliti stranas hibah kemenstriki dikti , Etty susilowati (2018) mengatakan : persaingan wilayah perbankan mikro sangat ketat dihadapi BPRS , para pelaku pengkreditan yang berfokus pada wilayah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) cukup banyak , Bukan hanya Bprs yang memfasilitasi permodalan para pelaku UMKM , oleh karena itu diperlukan pengukuran efisiensi untuk menunjang kinerja BPRS .

Efisiensi pada perbankan digunakan sebagai alat ukur kinerja bank , apakah bank tersebut mengalami kinerja yang baik atau tidak , jika sebuah bank mempunyai efisiensi yang maksimal , maka bank tersebut mengalami kinerja yang baik dan bank mengalami kemajuan , tetapi sebaliknya jika efisiensi tidak maksimal maka bank bank mengalami kinerja kurang baik yang memicu terjadinya kemunduran pada bank , menurut Huri dan susilowati (2004) dan Hartono et al (2008) mengungkapkan bahwa efisiensi didefinisikan sebagai perbandingan antara keluaran (output) dengan masukan (input) , atau jumlah keluaran yang dihasilkan dari satu input yang dipergunakan . Pengukuran efisiensi merupakan salah satu aspek untuk memeriksa kinerja suatu perusahaan .

Efisiensi tersebut dapat diukur dalam tiga cara , memaksimalkan output , meminimalisasi biaya , dan memaksimalkan keuntungan (Mukhtar 2008) Ketika pengukuran efisiensi dilakukan , bank dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat output yang optimal dengan tingkat input yang ada , atau mendapatkan tingkat input yang minimum dengan tingkat output tertentu , Dengan begitu dapat dianalisa lebih jauh untuk melihat penyebab ketidak efisienan (Hadad ed , 2003).

Sebagai objek penelitian , Provinsi Jawa Tengah memiliki beberapa keunggulan . seperti tempat wisata , banyaknya industri , perdagangan , atau usaha mikro kecil menengah (UMKM) , Namun jika dilihat dari perkembangan BPRS di Jawa Tengah , Tampak bahwa di Provinsi Jawa Tengah mempunyai aset , pembiayaan , DPK , FDR , dan NPF yang cukup baik jika dibandingkan dengan daerah-daerah pulau Jawa lainnya , berdasarkan tautan Semarang Pos (2019) , pencapaian positif selama 2018 baik nasional , maupun DIY serta perkembangan keuangan syariah DIY yang mengembirakan menjadi landasan Optimisme tersebut , ketua Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) Asosiasi Bank Syariah Indonesia (Asbisindo) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Sukma Dwi Priardi menyebutkan secara keseluruhan industri perbankan syariah DIY mengalami tren positif dan berhasil memiliki pertumbuhan yang lebih tinggi dibanding dengan rata-rata pertumbuhan industri perbankan syariah secara nasional .

Berdasarkan tautan ekbis.sindonews (2019) .kinerja Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) di daerah istimewa Yogyakarta masih positif meski saat ini kondisi perekonomian masih mengalami Perlambatan . Hal ini menurut Otoritas jasa Keuangan (OJK) Karena nasabah kini memilih produk dari bank Pembiayaan Rakyat syariah (BPRS) OJK Yogyakarta melihat , Pertumbuhan kredit atau pembiayaan dari BPR Konvensional terhadap BPRS justru kecil . Belakangan Masyarakat lebih memilih Kredit BPRS ketimbang Melalui BPR konvensional . Hal Tersebut dapat dilihat dari data pertumbuhan kredit BPR konvensional tahun 2016 lalu , yang hanya tumbuh sekitar 8,81% dibandingkan tahun 2015 , sementara pembiayaan yang dikurcurkan BPRS selama periode Januari – Desember 2016 meningkat 14,3% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya (Linangkung 2017). Berdasarkan latar belakang diatas , peneliti tertarik untuk meneliti efisiensi BPRS Wilayah Jateng dan daerah istimewa Yogyakarta . penelitian ini memfokuskan pada pengukuran efisiensi BPRS wilayah Jawa Tengah dan Daerah istimewa Yogyakarta (DIY) Periode 2016-2018 dengan metode data Envelopment Analisis (DEA) menggunakan pendekatan intermediasi dan pendekatan Intermediasi dan produksi dilihat dari Variabel input dan outputnya .

A. Bank Pembiayaan Rakyat syariah (BPRS)

Bank Pengkreditan Rakyat syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran . Bentuk hukumnya dapat berupa Perseroan terbatas /Pt ,Koperasi atau perusahaan daerah (pasal 2 PBI NO 6/17/PBI /2004). Undang Undang nomor 21 Tahun 2008 menyebutkan Bank pEmbiayaan Rakyat Syariah (BPRS) .

Pasal 1 UU No.21 Tahun 2008 tentang ketentuan umum disebutkan pengertian dari bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas Pembayaran . BPRS merupakan badan usaha yang setara dengan bank pengkreditan Rakyat konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas , perusahaan daerah ., atau koperasi .

C. Teori Efisiensi

Efisiensi merupakan perbandingan output dan input yang berhubungan dengan tercapainya output maksimum dengan sejumlah input tertentu (Coeli et al ,2005) . jika ratio output input besar maka efisiensi dikatakan semakin tinggi dengan demikian , Efisiensi adalah penggunaan input yang terbaik

Dalam memproduksi output . Menurut Abidin & Endri (2009) Menyatakan bahwa efisiensi sebuah perusahaan terdiri dari dua komponen , yaitu Efisiensi teknis

(*Technical Efficiency*) dan efisiensi alokatif (*allocatif efficiency*). Efisiensi teknis menyebutkan kemampuan perusahaan dalam mencapai output semaksimal mungkin dari jumlah input, sedangkan efisiensi alokatif menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan input dengan proporsi seoptimal mungkin pada tingkat input tertentu, kedua komponen ini dikombinasikan untuk menghasilkan ukuran efisiensi total atau efisiensi ekonomis (*economic efficiency*) suatu perusahaan dikatakan efisiensi apabila jika :

- a. Menggunakan jumlah Unit input yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan jumlah unit Input yang digunakan oleh perusahaan lain dengan menghasilkan jumlah output yang sama.
- b. Menggunakan Jumlah unit input yang sama, dapat menghasilkan jumlah output yang lebih besar.

D. Data Envelopment Analysis (DEA)

Data Envelopment Analysis (DEA) pertama kali diperkenalkan oleh Charnes, Chopper dan Rhodes pada tahun 1978 dan 1979, semenjak itu pendekatan dengan metode Data Development Analysis (DEA) banyak digunakan penelitian operasional dan ilmu manajemen. Pendekatan DEA lebih menekankan pendekatan yang berorientasi kepada tugas yang penting, yaitu mengevaluasi kinerja dari unit pembuatan keputusan (DMU / *Decision Making Units*) (Mahmud dan Rukmana). DEA merupakan metode non parametrik yang digunakan dalam mengukur tingkat efisiensi dari suatu unit kegiatan ekonomi (UKE) selain itu < DEA merupakan metode untuk mengevaluasi efisiensi dari suatu unit pengambilan keputusan (unit kerja) yang bertanggung jawab menggunakan sejumlah input untuk memperoleh suatu output yang ditargetkan (Firdaus dan Hosen) pada awalnya dikembangkan untuk pengukuran kinerja < dan sekarang aplikasi DEA telah dipakai sebagai pengukuran pada berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan berbagai kegiatan operasional > (Cooper, Seiford dan Tone 2002).

Metodologi ini berhasil diterapkan untuk mengukur kinerja relatif dari sekumpulan perusahaan yang menggunakan beragam input identik untuk menghasilkan beragam output identik. Prinsip prinsip DEA diperkenalkan oleh Farrell (1957) yang kemudian dikembangkan secara luas oleh Charnes, Chopper dan Rhodes (1978) (Ventelero dan Bry dalam Heny, 2012 : 120). Pada metode ini efisiensi dinyatakan dalam rasio antara total input dengan total output tertimbang. Dimana setiap unit kegiatan ekonomi diasumsikan bebas menentukan bobot untuk setiap variabel input maupun variabel output yang ada asalkan mampu memenuhi dua kondisi yang diisyaratkan yaitu :

- a. Bobot tidak boleh negatif

- b. Bobot harus bersifat universal atau tidak menghasilkan indikator efisiensi yang diatas normal atau lebih besar dari nilai 1 ,Bilamana dipakai unit kegiatan ekonomi yang lainnya .

Angka efisiensi yang diperoleh dengan model DEA memungkinkan untuk mengidentifikasi unit kegiatan ekonomi yang penting diperhatikan dalam kebijakan pengembangan kegiatan ekonomi yang dijalankan secara kurang produktif (Silkman dalam Heny,2012 ;120) .*Data envelopment Analipsis* menghitung nilai H dimana nilai H adalah nilai masing masing BPRS .DEA memaksimalkan H ,Dimana H adalah jumlah perkalian antara bobot output 1 dengan jumlah output 1 pada periode BPRS tersebut (Komaryatin 2007)

Selanjutnya ditentukan Kriteria penilaian UPK dalam hal ini Bank dikaatakan Efisien jika menunjukan $H : 1$ atau 100% dan sebaliknya dikatakan tidak efisien jika nilai $H < 1$ atau kurang dari 100% dalam DEA setiap UPK menentukan pembobotnya masing masing dan pembobot yang dipilih akan menghasilkan ukuran kinerja yang baik (DWI Ariefand ,2014 : 7) .

Selain menentukan input dan output pada pengukuran tingkat efisiensi terdapat 2 model yang digunakan dalam menganalisis efisiensi suatu unit kegiatan ekonomi (UKE) yaitu model yang pertama kali dikembangkan oleh model dengan asumsi *Constant Return to Scale* (CRS) atau biasa disebut model Charnes Chopper Rhode (CCR) Dalam model CRS ini mengasumsikan bahwa rasio antara penambahan input dan output adalah sama ,jika ada tambahan input sebesar X kali Maka Output akan meningkat sebesar X kali juga .menurut charmes ,Chopper dan Rhodes model ini dapat menunjukan *technical efficiency* secara keseluruhan atau nilai dari Profit efficiency untuk setiap Unit Kegiatan Ekonomi .

Model kedua yang dikembangkan dalam pengukuran tingkat efisiensi adalah model dengan asumsi variable Return to scale (VRS) atau biasa disebut dengan model BBC (Bankers – Charnes – Cooper).model ini berasumsi bahwa Rasio antara Penambahan input dan output tidak sama .Artinya ,Penambahan input sebesar X kali , bisa lebih kecil atau lebih besar dari X menyebabkan Output lebih besar dari X kali . persaingan tidak sempurna , kendala keuangan dan sebagainya mungkin menyebabkan sebuah perusahaan tidak beroperasi pada skala yang optimal .

I. Sampel dan teknik Pengambilan sampel

Sampel yang digunakan diambil dari populasi BPRS yang beroperasi di Jawa Tengah dan DIY selama periode 2016 -2018 Pengambilan sampel dalam penelitian ini

dilakukan secara purpose sampling yaitu metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu .

II. Teknik Pengumpulan data

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan penulis adalah metode studi pustaka ,yaitu Pengumpulan data melalui pengkajian buku buku literatur ,Jurnal jurnal ilmiah dan website resmi lembaga pengkajian keuangan syariah untuk memperoleh landasan teori yang akurat dan memperoleh landasan teori yang akurat dan memperoleh laporan keuangan yang dibuat oleh BPRS terkait .

III. Definisi Operational Variabel

Adalah pengertian suatu variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati atau diukur ,operational variabel memberikan petunjuk tentang apa yang harus diamati dan diukur dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti. Pada penelitian ini ,menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) untuk mengukur tingkat dari variabel input dan output Variabel pada penelitian ini sebagai berikut

Variabel Input	Definisi	Sumber
Dana pihak ketiga	Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas meliputi masyarakat individu maupun badan usaha	Neraca
Beban Operasional	Beban operasional adalah biaya yang berhubungan atau mempengaruhi langsung pada aktivitas perusahaan dengan kata lain beban operasional merupakan sumber ekonomi dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan operasional .	Laba rugi
Aset Tetap	Aset bank dengan masa pakai diatas satu tahun tidak dijual guna menunjang kegiatan	Neraca

	operasional bank antara lain tanah gedung dan peralatan yang dimiliki atau disewa .	
--	---	--

Variabel Input	Definisi	Sumber
Pembiayaan	Fasilitas Pendanaan atau penyediaan dana baik berupa atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu ,oleh suatu pihak (lembaga) kepada pihak lain dengan persyaratan atau mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu yang sudah disepakati bersama dengan imbalan maupun tanpa imbalan dan bagi hasil	Neraca
Pendapatan Operasional	Pendapatan yang diperoleh perusahaan sebagai hasil dari usaha pokok perusahaan	Laba rugi

A. Teknik Analisis Data

Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA) .Dalam Proses Pengolahan Data Envelopment Analysis menggunakan software Banxia Frinter analysis dengan menggunakan pendekatan output oriented .Menurut Firdaus dan Honsen (2013 : 172) DEA merupakan metode non parametik yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu unit kegiatan ekonomi (UKE) .selain itu DEA merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi dari suatu unit pengambilan keputusan (unit kerja) yang bertanggung jawab menggunakan sejumlah input untuk memperoleh suatu output yang ditargetkan .

Ada dua model yang sering digunakan dalam pendekatan ini ,yaitu Constant return to scale (CRS) model dan variable return to scale (VRS) . Model CRS

mengasumsikan bahwa rasio antara penambahan input dan output adalah sama . Artinya ,jika ada asumsi yang lain yang digunakan dalam model ini adalah bahwa setiap perusahaan atau UPK beroperasi pada skala yang optimal (Mahmud dan rukmana ,2010 : 124) .

Sedangkan model VRS atau disebut dengan model BCC (bankers Charnes Cooper) beranggapan bahwa perusahaan tidak atau belum beroperasi pada skala yang optimal .asumsi model ini adalah bahwa rasio antara penambahan inpout dan output tidak sama .Artinya ,Penambahan input sebesar “X” kali tidak akan menyebabkan output meningkat sebesar “X” kali,bisa lewbih kecil atau lebih besar (Machmud dan rukmana , 2010 : 125)

Metode DEA mengukur efisiensi secara relatif dari *Decision Making Unit* (DMU) yang dianalisis .Tidak ada batasan minimal jumlah DMU yang harus dianalisis .Akan tetapi ,Biasanya lebih dari lima unit supaya terhindar dari self indertifer .*Data Envelopment Analisis* menghitung nilai H ,dimana H adalah nilai masing masing periode BPRS .DEA memaksimalkan H ,dimana H adalah jumlah perkalian antara bobot output 1 dengan jumlah output 1 pada periode BPRS tersebut (Komaryatin,2007 :107)

Berdasarkan hasil analisis data data tersebut ,selanjutnya ditentukan kriteria penilaian UPK ,dalam hal ini bank dikatakan efisien jika menunjukkan H : 1 atau 100% dan sebaliknya ,dikatakan tidak efisien jika nilai H : 0 tau kurang dari 100% setiap UPK menentukan pemboibotnya masing masing dan pembobot yang dipilih akan menghasilkan ukuran kinerja yang baik (Ismail,dkk dalam ariefand,2014 :7) .

Angka efisiensi yang diperoleh dari hasil oleh data DEA memungkinkan untuk mengidentifikasi unit kegiatan ekonomi yang penting diperhatikan dalam menentukan kebijakan pengembangan kegiatan ekonomi yang dijalanklan secara kurag produktif .Suatu perusahaan yang rasional selalu berupaya untuk memaksimalkan keuntungan yang diperolehnya ,sehingga perusahaan harus bersifat sensitif terhadap isu yang berhubungan dengan skala hasil (Return to scale) .Perusahaan akan memiliki salah satu dari kondisi return to scale ,yaitu *interisting return to scale* (IRS) ,*Constant return to scale* (CRS) dan *decreasing Return to scale* (DRS) (Erwinta S.dan Arafat ,2004).Kondisi tersebut dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut :

- a. Konsisi IRS bilamana nilai < 1 dari model CCR dan nilai tersebut adalah nilai hasil perhitungan DEA.
- b. Kondisi CRS bilamana nilai efisiensi CCR : 1 atau < 1 untuk model CCR .
- c. Kondisi DRS bilamana nilai > 1 dari model CCR.

Jika suatu perusahaan dalam kondisi IRS berarti penambahan 1% input akan menambahkan lebih dari 1% output dan oleh karenanya perusahaan tersebut pasti akan terus menambah kapasitas produksinya. Hal yang sama juga akan dilakukan untuk perusahaan untuk menjaga hasil produksinya pada kondisi CRS, yang berarti bahwa penambahan 1% input akan menghasilkan penambahan input 1% output. Akhirnya, perusahaan akan menurunkan inputnya apabila dari hasil perhitungan berada pada kondisi DRS, yang berarti jika input ditambah 1% maka output akan kurang 1%.

Data Envelopment Analysis (DEA) memiliki beberapa nilai Manajerial. Pertama DEA menghasilkan Efisiensi untuk setiap unit Kegiatan Ekonomi (UKE) didalam sampel. Angka efisiensi ini dapat dijadikan dasar oleh manajemen untuk mengenali UKE yang paling membutuhkan perhatian dan merencanakan tindakan perbaikan bagi Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) yang tidak /kurang Efisien. Kedua, jika suatu unit kegiatan ekonomi (UKE) kurang efisien (efisien, 100%), maka DEA dapat menunjukan sebuah unit Kegiatan Ekonomi (UKE) yang memiliki efisiensi sempurna (*efficient reference set*, efisien = 100%) dan seperangkat angka pengganda (multipliers) yang dapat digunakan oleh manajemen untuk menyusun strategi perbaikan.

(CCR). dalam model CRS ini mengasumsikan bahwa rasio antara penambahan input dan output adalah sama. jika ada tambahan input sebesar x kali juga. menurut charmes, chopper, dan rhodes model ini dapat menunjukkan thecnical afficiency secara keseluruhan atau nilai dari profit efficiency untuk setiap Unit kegiatan Ekonomi.

Model kedua yang dikembangkan dalam pengukuran tingkat efisiensi adalah model BBC (Banker-Charner-Chopper). Model ini berasumsi bahwa rasio antara penambahan input dan output tidak sama, artinya penambahan input sebesar x kali tidak akan menyebabkan output meningkat sebesar x kali, bisa lebih kecil atau lebih besar dari x kali. persaingan tidak sempurna, kendala keuangan dan sebagainya.

mungkin menyebabkan sebuah perusahaan tidak beroperasi dengan skala optimal.

Penelitian ini menggunakan metode Data Analisis Envelopment (DEA) .karena menurut Purwanto (2004) . DEA mempunyai beberapa keunggulan diantaranya :

- a. Dapat menangani banyak input dan output
- b. Tidak membutuhkan asumsi antara variabel input dan output .
- c. Input dan output dapat memiliki satuan pengukuran yang berbeda tanpa perlu melakukan perubahan satuan dari kedua variabel tersebut .

Pengukuran efisiensi dengan menggunakan metode DEA membutuhkan adanya variabel input dan output . menurut Purwanto (2004) identifikasi pengukuran perbandingan efisiensi kinerja merupakan langkah pertama dan terpenting karena hasil evaluasi kinerja nantinya akan sangat bergantung pada pemilihan variabel input dan output yang dipakai .Dalam pendekatan intermeditasi ,variabel input ditransformasikan menjadi berbagai bentuk output yang dihasilkan dari input input yang ada sebelumnya .

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis efisiensi bank pembiayaan rakyat syariah merupakan metode untuk mengukur tingkat efisiensi suatu Uke (First Stage) dan menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi efisiensi suatu perusahaan . dengan metode ini memudahkan dalam pengukuran tingkat efisiensi suatu Bank Pembiayaan Rakyat syariah Pada tahap ini akan dianalisis faktor faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi sehingga menghindari resiko yang bakal timbul.

Metode DEA (Data Envelopment Analysis) mengukur efisiensi secara relatif dari decision Making unit (DMU) yang dianalisis tidak ada batasan minimum jumlah DMU yang harus dianalisis Akan tetapi biasanya lebih dari lima unit supaya terhindar dari self identifier.Data Envelopment Analysis menghitung nilai H dimana nilai H adalah Nilai masing masing periode BPRS.DEA memaksimalkan nilai H dimana H adalah Jumlah perkalian antara bobot output 1 dengan jumlah output 1 pada periode BPRS tersebut.

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka analisa yang bisa diambil pada BPRS daerah jawa tengah dan DIY yang dapat diambil adalah :

- a. BPRS diwilayah Daerah istimewa yogyakarta memiliki tingkat efisiensi yang lebih baik dibandingkan dengan BPRS di wilayah jawa tengah .
- b. Dari 33 BPRS yang menjadi sampel penelitian hanya terdapat BPRS yang selalu mencapai tingkat efisiensi 100% selama tahun 2016-2018 terdiri dari 2 BPRS diwilayah jawa tengah dan 4 BPRS diwilayah DIY PT BPRS Sukowati Sragen Dan PT BPRS Harta Insan Karimah Bahari untuk wilayah jawa tengah .

- c. Ketidak efisien 27 BPRS tersebut terjadi pada semua variabel input (dana pihak ketiga beban operasional dan aset tetap). Variabel outputnya (total pembiayaan) ketidakpastiaan input hampir dialami oleh setiap BPRS .

Hal ini menandakan penggunaan input yang berlebihan dan tidak sesuai target pada sisi output total pembiayaan hanya dialami oleh beberapa BPRS .Hal tersebut menandakan bahwa output yang dihasilkan masih belum maksimal dan mencapai target yang ditentukan .BPRS yang Infisien menontoh tingkat penggunaan input dan output dari BPRS yang efisien agar dapat meningkatkan efisiensi teknik 100%.

DAFTAR REFERENSI

- Early ridho,K (2018) “Evaluasi tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di provinsi Aceh dengan metode Data Envelopment Analysis “ *j-EBIS, Vol.3 No 1*
- Eva Permata ,M. (2017) ‘Analysis efisiensi Bank pembiayaan rakyat syariah dengan metode data envelopment Analysis pada PT BPRS lantabur Tebuireng periode 2011-2016 “ surakarta FEBI IAIN Surakarta .
- Fadhil .M, N dan Ahmad Firdaus (2017) “Analysis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan metode Data Envelopment Analysis (DEA) .Jurnal Ekonomi Syariah , volume 5; Nomor 2.
- Fathony ,Moch (2013) .Analysis Efisiensi Perbankan nasional berdasarkan ukuran Bank ;Pendekatan data Envelopment Anaysis (DEA) .*Finance and banking jurnal*.
- Hadad,muliaman D ,et al (2003) .Analysis Efisiensi Industri perbankan indonesia ;penggunaan metode non parametik ,*Data Envelopment Anlaysis “* (DEA) <Biro stabilias sistem keuangan indonesia bank
- Nofsinger,J.R ,& Varma ,A.(2014) .Socially Responsible Investing and Islamic Finance : An Overview . *Journal of Economic Behavior & Organization*.
- Penman, S. H. (2013) .*Financial Statement Analysis and Security Valuation* .McGraw – Hill Education Finance .
- Zaman, A., & Asutay, M. (2020).” *Behavioral Aspects of Financial Literacy in Promoting Islamic Finance : Empirical Insights* “*Journal of Islamic financial analysis DEA statement* .

Gita Danupranata ,2013, Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah ,jakarta
Kencana ,bank penyimpanan rakyat syariah.

Artikel Prosiding

Norsyaheera, A.W., Lailatul, F.A.H., Shahid, S.A.M., & Maon, S.N. (2016). The Relationship Between Marketing Mix and Customer Loyalty in Hijab Industry: The Mediating Effect of Customer Satisfaction. In *Procedia Economics and Finance* (Vol. 37, pp. 366–371). Elsevier B.V. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30138-1](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30138-1).

Working Paper

Armand, F. (2003). Social Marketing Models for Product-Based Reproductive Health Programs: A Comparative Analysis. *Occasional Paper Series*. Washington, DC. Retrieved from www.cmsproject.com.

Disertasi/Tesis/Paper Kerja

Belair, A. R. (2003). Shopping for Your Self: When Marketing becomes a Social Problem. *Dissertation*. Concordia University, Montreal, Quebec, Canada.

Lindawati (2015). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Usahatani Terpadu Padi-Sapi di Provinsi Jawa Barat. Institut Pertanian Bogor. Retrieved from <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/85350>.

Buku Teks

Kotler, P., & Lee, N. R. (2009). *Up and Out of Poverty: The Social Marketing Solution*. New Jersey: Pearson Education, Inc.

Laporan Instansi/Lembaga/Organisasi/Perusahaan

LPPSP. (2016). *Statistik Indonesia 2016*. Badan Pusat Statistik, 676. Jakarta. Diakses dari <https://www.LPPSP.go.id/index.php/publikasi/326>.

Artikel Surat Kabar/Majalah

Risdwiyanto, A. (2016). Tas Kresek Berbayar, Ubah Perilaku Belanja? *Kedaulatan Rakyat*, 22 Februari, 12.

Sumber dari internet dengan nama penulis

Chain, P. (1997). Same or Different?: A Comparison of the Beliefs Australian and Chinese University Students Hold about Learning's Proceedings of AARE Conference. Swinburne University. Available at: <http://www.swin.edu.au/aare/97pap/CHAN97058.html>, diakses tanggal 27 Mei 2000.

Sumber dari internet tanpa nama penulis (tuliskan nama organisasi/perusahaan)

StatSoft, Inc. (1997). Electronic Statistic Textbook. Tulsa OK., StatSoft Online. Available at: <http://www.statsoft.com/textbook/stathome.html>, diakses tanggal 27 Mei 2000.

Catatan Kaki

Catatan kaki atau footnote tidak dapat digunakan untuk menulis referensi. Footnote hanya digunakan untuk memberikan informasi atau keterangan umum untuk memperjelas tulisan pada suatu halaman. Footnote ditulis dengan spasi tunggal dengan jenis huruf times new romans ukuran 10 pt dan diberikan penomoran, serta ditempatkan pada bagian akhir teks halaman terkait.

Penempatan Tabel

Tabel 1. Frekuensi Umur dalam tahun

Umur (dalam tahun)	Frekuensi
15 – 19	3
20 – 24	6
25 – 29	10
30 – 34	5
35 – 39	2

Sumber: SOSHUMDIK (2022).

Penempatan Gambar



Keterangan: Gambar harus jelas dan *fix* (tidak pecah).
Sumber: SOSHUMDIK (2022).

Gambar 1. Grafik pengunjung pada suatu website

Cara penulisan referensi di dalam naskah

Penulisan sitasi (body notes) sesuai dengan standar American Psychological Association (APA) 6th Edition. Berikut ini adalah contoh sitasi di dalam sebuah paragraf yang mengacu pada contoh daftar referensi di atas:

Sebagaimana yang tertera dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan nasional dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Sukmadinata, 2009)

Refleksi diartikan sebagai berpikir mengenai pengalaman sendiri dari masa lalu atau mawas diri. Refleksi dilakukan oleh siswa setelah melaksanakan berbagai kegiatan dalam bentuk pengalaman belajar. Siswa antara satu dengan lainnya melakukan analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan, dan tindak lanjut dari pengalaman belajar yang dilalui (Rusman, 2011).